

Perubahan Hubungan Sosial Masyarakat Desa di Era Program Formal: Analisis *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Syifa Azkia Khoerunnisa

Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia,
azkiasyifakhoerunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Pola hubungan sosial di masyarakat lokal pada umumnya berkembang dari ikatan emosional yang kuat, hubungan kekeluargaan, serta kebiasaan hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan zaman, masuknya pekerjaan formal, serta program bantuan pemerintah mulai memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan hubungan sosial yang dapat dipahami melalui konsep *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan hubungan sosial masyarakat lokal berdasarkan kedua konsep tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat desa sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan hasil wawancara dengan konsep *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* untuk memahami pola hubungan sosial yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan masih kuat dalam kehidupan masyarakat lokal. Namun, kehadiran pekerjaan formal dan program bantuan menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa unsur *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* hadir secara bersamaan dalam kehidupan masyarakat lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika perubahan hubungan sosial di masyarakat.

Kata Kunci: perubahan sosial, hubungan sosial, masyarakat lokal, *gemeinschaft*, *gesellschaft*.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat lokal, hubungan sosial pada awalnya terbentuk melalui kedekatan emosional, rasa kekeluargaan, serta kebiasaan hidup bersama yang telah berlangsung secara turun-temurun. *Gemeinschaft* mencerminkan hubungan manusia yang dicirikan oleh kedekatan, kekerabatan, dan persahabatan (Nilsson dan Hendrikse: 2009). Hal ini terlihat dari cara masyarakat berinteraksi dalam berbagai aktivitas sosial, seperti saling menyapa, bergotong royong, bermusyawarah, serta saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kebersamaan dan solidaritas

menjadi dasar utama yang memperkuat hubungan antarwarga dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan sosial mulai dirasakan oleh masyarakat. Pada masyarakat modern atau perkotaan, ikatan tradisional terganggu oleh pembagian kerja (*del'ba práce*) dan mobilitas tenaga kerja (Ferdinand Tönnies: 1887). Munculnya kepentingan ekonomi, pelaksanaan program-program formal, serta penerapan aturan kelembagaan secara perlahan memengaruhi pola interaksi sosial yang ada. Hubungan sosial yang sebelumnya bersifat akrab dan personal mulai mengalami perubahan menjadi lebih formal dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal tengah mengalami perubahan dalam pola hubungan sosial, di mana nilai-nilai tradisional mulai berhadapan dengan tuntutan kehidupan modern.

Perubahan pola hubungan sosial tersebut dapat dipahami melalui konsep *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* yang dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies. *Gemeinschaft* merupakan tipe interaksi yang khas dalam tradisional atau masyarakat pedesaan. Sementara itu, *Gesellschaft* merujuk pada tipe interaksi yang khas dalam masyarakat modern, industrial, dan perkotaan besar (Ferdinand Tönnies: 1887). Dalam kehidupan masyarakat lokal, kedua bentuk hubungan sosial ini sering kali hadir secara bersamaan dan saling beririsan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat lokal serta melihat bagaimana unsur *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* muncul dalam kehidupan sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Tujuannya untuk menggambarkan perubahan hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat lokal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, serta makna hubungan sosial yang

dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan konsep *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang terlibat aktif dalam kehidupan sosial di lingkungannya, dengan jumlah informan sebanyak 2 orang yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka, serta observasi langsung terhadap aktivitas sosial masyarakat sebagai data pendukung. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan pengelompokan data, penafsiran makna, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya dihubungkan dengan konsep *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan hubungan sosial dalam masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Sosial dan Kebersamaan Masyarakat Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa, diketahui bahwa hubungan sosial antarwarga masih terjalin cukup erat. Narasumber menyampaikan bahwa sebagian besar warga masih saling mengenal dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan sederhana seperti saling menyapa ketika bertemu, keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, serta partisipasi warga dalam berbagai aktivitas bersama di lingkungan tempat tinggal. Hubungan sosial yang terbangun tidak didasarkan pada kepentingan tertentu, melainkan tumbuh secara alami sebagai bagian dari kebiasaan hidup bersama yang telah berlangsung sejak lama.

Dari kondisi tersebut, terlihat bahwa pola hubungan sosial masyarakat lokal masih kuat dipengaruhi oleh nilai kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Hubungan antarwarga bersifat personal dan dilandasi oleh kedekatan emosional yang terbentuk

dari interaksi sehari-hari. Pola hubungan ini sejalan dengan karakteristik *Gemeinschaft*, yaitu bentuk kehidupan sosial yang menekankan ikatan batin, solidaritas, dan orientasi kolektif. Hasil wawancara ini menunjukkan kesamaan dengan temuan Purnomo, Dharmawan, dan Agusta (2007) yang menyebutkan bahwa “komunitas petani memiliki hubungan sosial (solidaritas) yang sangat erat sesama warga” yang menjadi landasan bagi “etika saling-bantu dan empati yang tinggi antar individu warga” sebagai modal sosial asli mereka dalam kehidupan sosialnya.

Masuknya Program Formal dan Perubahan Pola Interaksi Sosial

Meskipun hubungan kekeluargaan masih terjaga, hasil wawancara juga menunjukkan adanya perubahan dalam pola interaksi sosial masyarakat. Narasumber menyebutkan bahwa saat ini banyak warga yang bekerja di luar desa, seperti di pabrik, serta terlibat dalam berbagai program bantuan pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk anak sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas pertemuan antarwarga menjadi berkurang karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja. Interaksi sosial yang sebelumnya berlangsung secara rutin kini menjadi lebih terbatas dan bergantung pada waktu luang warga.

Perubahan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan program formal mulai memengaruhi cara masyarakat membangun hubungan sosial. Hubungan antarwarga tidak lagi sepenuhnya didasarkan pada kebiasaan dan kedekatan personal, tetapi mulai dipengaruhi oleh kepentingan praktis dan kebutuhan ekonomi. Pola hubungan semacam ini mencerminkan masuknya unsur *Gesellschaft*, yaitu hubungan sosial yang bersifat lebih rasional, formal, dan berorientasi pada tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Denny Hernawan dkk. (2024) mengenai pemberdayaan nelayan, yang menjelaskan bahwa pembentukan kelembagaan formal menjadi pendorong bagi terciptanya hubungan sosial yang lebih kolaboratif, di mana interaksi masyarakat

semakin diatur melalui penguatan kapasitas lembaga untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan posisi tawar mereka.

Koeksistensi *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* dalam Kehidupan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan hubungan sosial masyarakat tidak terjadi secara menyeluruh atau menggantikan pola lama secara sepenuhnya. Meskipun unsur-unsur *Gesellschaft* mulai hadir melalui pekerjaan formal dan program-program pemerintah, nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan masih tetap dipertahankan oleh masyarakat. Narasumber menegaskan bahwa hubungan antarwarga pada dasarnya masih dilandasi oleh rasa kekeluargaan, meskipun frekuensi berkumpul dan berinteraksi tidak sesering sebelumnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan masyarakat lokal, *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* hadir secara bersamaan dan saling beririsan. Hubungan sosial masyarakat berada dalam proses perubahan yang bersifat bertahap, di mana pola hubungan tradisional tidak sepenuhnya hilang, tetapi beradaptasi dengan tuntutan kehidupan modern, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Hernawan, Purnomo, dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa proses perubahan atau pemberdayaan dapat berhasil jika didukung oleh perencanaan yang baik serta pengenalan yang kuat terhadap konteks masyarakat. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat dipahami sebagai kelompok sosial yang sedang menyesuaikan nilai-nilai kebersamaan dengan dinamika kehidupan modern melalui penguatan kapasitas yang tetap berpijak pada kebutuhan lokal mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat lokal masih didominasi oleh nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang tercermin dalam interaksi sehari-hari, seperti saling mengenal dan gotong royong. Pola hubungan ini mencerminkan karakteristik *Gemeinschaft*. Namun, masuknya pekerjaan formal dan

program pemerintah turut memengaruhi pola interaksi sosial, sehingga hubungan antarwarga juga mulai dipengaruhi oleh kepentingan praktis dan ekonomi, yang menunjukkan hadirnya unsur *Gesellschaft*.

Dengan demikian, *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* hadir secara bersamaan dalam kehidupan masyarakat lokal dan membentuk proses perubahan sosial yang berlangsung secara bertahap. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan wilayah penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan yang lebih banyak agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan hubungan sosial masyarakat lokal.

REFERENSI

- Tönnies, F. (1887). *Gemeinschaft und gesellschaft*. In *Studien zu Gemeinschaft und Gesellschaft: Herausgegeben von Klaus Lichtblau* (pp. 231-255). Wiesbaden: VS Verlag für Sozialwissenschaften.
- Nilsson, J., & Hendrikse, G. (2010). *Gemeinschaft and Gesellschaft in cooperatives*. In *New developments in the theory of networks: Franchising, alliances and cooperatives* (pp. 339-352). Heidelberg: Physica-Verlag HD.
- Purnomo, A. M., & Dharmawan, A. H. (2007). Transformasi struktur nafkah pedesaan: pertumbuhan “modal sosial bentukan” dalam skema pengelolaan hutan bersama masyarakat di Kabupaten Kuningan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2).
- Purnomo, A. M., Bilqis, T. D., Assyfa, N., Cannafaro, F., Ramadhini, N., Suryaningsih, P., ... & Afrianni, V. (2024). Penguatan Identitas Produk UMKM melalui Branding dan Pembuatan Logo: Studi Kasus Produk Rajutan” Rajut Layang” di Desa Batulayang, Cisarua Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(11), 12123-12132.

- Purnomo, A. M. (2020). Pemberdayaan Sosial dalam Pengembangan Ekowisata di Pekon Kiluan Negri, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *SINGULARITY: Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, 1(1), 1-12.
- Purnomo, A. M. (2021). Reposisi Autentisitas dalam Wisata Kuliner: Kasus Perkembangan Makanan Lokal dalam Usaha Jasa Wisata Kuliner Kota Bogor. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIDA III 2021*.
- Hernawan, D., Purnomo, A. M., Purnamasari, I., & Apriliani, A. (2024). Peningkatan kapasitas kelembagaan untuk pemberdayaan nelayan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1-15.
- Nursita, S. F. N., Hasbiyah, D., & Purnomo, A. M. (2024). Analisis peran komunikasi interpersonal dalam lingkaran pertemanan terhadap peningkatan kinerja karyawan di UIGO Studio. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5092-5101.
- Purnomo, A. M. (2025). Mutual Learning Between Students and Community in Solving Community-Based Tourism Actors' Problems: Proses Saling Belajar antara Mahasiswa dan Komunitas dalam Menyelesaikan Masalah Pelaku Pariwisata Berbasis Komunitas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 1060-1073.
- Rahmawati, R., Salbiah, E., Purnomo, A. M., & Lyndon, N. A. The Struggle Contestation for Access Forest Resources: An Ecology-Politics Approach. *Available at SSRN 4669344*.
- Purnomo, A. M. (2022). Sociology of food tourism research opportunities: A bibliometric analysis. *Society*, 10(2), 301-320.
- Purnomo, A. M. (2025). E-Communication Strategies of Bogor's Indie Musicians to Resist Marginalization in the Music Industry. *Society*, 13(1), 452-468.